

NASKAH PUBLIKASI

**PENGGUNAAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG
NILAI UANG PADA KELAS IV SDN 2 JIWAN
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2012/2013**

Untuk memenuhi persyaratan Program Sarjana S – 1 PGSD



**Disusun Oleh:
SRI WIDODO
NIM: A54B090136**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGUNAAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG NILAI UANG PADA KELAS IV SDN 2 JIWAN
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SRI WIDODO

NIM. A54B090136

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji


Pada tanggal 7-10-2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Masduki, S.Si. M.Si

()

2. Drs. Ahmad Muhibin, M.Si

()

3. Dra. Sri Arfiah, M.Pd


()

Surakarta, _____.

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan


Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547



**PENGUNAAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG NILAI UANG PADA
KELAS IV SDN 2 JIWAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2012/2013**

ABSTRAKSI

*Nama: Sri Widodo. NIM. A54B090136. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan menggunakan metode picture and picture.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi/pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian berupa kesimpulan menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai terendah meningkat 21,4% dari 55 pada kondisi pra siklus menjadi 70 pada kondisi akhir, nilai tertinggi meningkat 11,1% dari 80 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir, nilai rerata meningkat 19,9% dari 62,2 pada kondisi pra siklus menjadi 77,7, pada kondisi akhir (siklus II). Prosentase ketuntasan naik 78,1% dari dari kondisi awal 21,9% pada pra siklus menjadi 100% pada kondisi siklus 2. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan metode picture and picture dapat meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013.

Kata Kunci: Metode Picture And Picture, Kemampuan Menghitung Nilai Uang

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Dengan demikian standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika juga sebagai dasar mengembangkan proses pembelajaran siswa, yang di maksud mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, label, diagram, dan media lain.

Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Jiwan khususnya kelas IV dalam mengikuti pelajaran matematika belum menunjukkan respon dan antusias yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pasifnya siswa ketika mengikuti pelajaran dimana ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, siswa mengatakan belum bisa, dan terlihat juga dari sedikitnya soal yang dapat dikerjakan siswa selain kegiatan pembelajaran. Akibat dari hal itu ketika diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan, hasil belajarnya menunjukkan rata-rata yang rendah. Dari 32 anak hanya 7 anak atau 21,8% anak yang memperoleh nilai \geq KMM (Kriteria Ketuntatan Minimal) dan lainnya masih di bawah KKM.

Selain dari hasil evaluasi tersebut tampak bahwa motivasi belajar siswa untuk belajar matematika juga rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengikuti pelajaran dan perubahan ekspresi wajahnya ketika diberi pekerjaan rumah (PR), dari wajah cerah berubah menjadi tidak ceria (tidak suka).

Salah satu penyebab rendahnya nilai matematika siswa adalah penggunaan metode belajar yang monoton dan tidak sesuai dengan materi, seperti ceramah dan tanya jawab, selain itu, penggunaan alat peraga yang kurang maksimal, waktu untuk berlatih soal juga kurang, serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketidaktepatan penggunaan metode sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, monoton yang akhirnya menimbulkan siswa apatis. Siswa dengan kebiasaan belajar yang monoton kurang mampu memahami pembelajaran matematika dengan teknik atau metode yang kurang pas diterapkan.

Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru karena kemampuan menguasai metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif maupun aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu peneliti berkeinginan meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika dengan relatif mudah. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode yang masih berpusat siswa, dimana pembelajarannya menggunakan gambar lalu diurutkan menjadi sistematis (Suyatno, 2009: 48).

Dengan metode *picture and picture* merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung nilai uang sebab ada keterkaitan dengan keterampilan praktis yang bermanfaat untuk mengelola kekayaan yang telah dipercayakan untuk dimiliki. Dengan menggunakan benda model uang atau gambar uang diharapkan kemampuan menghitung uang menjadi lebih baik dalam semua aktivitas yang dilakukan. Hal ini akan membuat bisa mempertanggungjawabkan kepada semua orang dengan menunjukkan bukti-bukti dari aktivitas kaitannya dengan uang. Oleh karena itu pembelajaran menghitung uang dengan metode *picture and picture* siswa kelas SDN 2 Jiwan, Karangnongko akan lebih terampil meningkatkan kemampuannya menghitung uang.

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menerapkan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jiwan 2, Karangnongko, Klaten, tepatnya ruang kelas IV SD ini terletak di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di sekolah ini adalah (a) Peneliti merupakan guru kelas IV di sekolah ini sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat, (b) SDN 2 Jiwan dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga menghemat biaya dan tenaga serta memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2012/2013. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2012, dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2012 minggu ke tiga.

Subjek penelitian adalah guru/peneliti, kolaborator, dan semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 anak.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika pada kompetensi dasar menghitung nilai uang. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan, yaitu tahap tindakan peneliti adalah membuat rencana pembelajaran matematika Yang dipersiapkan dalam perencanaan tindakan kelas meliputi: materi, media gambar-gambar uang atau uang-uangan (uang mainan), lembar observasi dan alat evaluasi.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu: melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, yang diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kompetensi dasar “menghitung nilai uang”. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang /mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Bersama-sama siswa, guru merumuskan rangkuman.
- 8) Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tentang menghitung nilai uang.

Tahap Observasi: Observasi dilakukan guna mengetahui kondisi siswa baik dalam penerimaan materi, maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Tahap refleksi: refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan memperoleh dasar yang mengarah pada perbaikan berikutnya dengan melihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar (nilai) siswa dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi “ menghitung nilai uang”.

Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti pelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002: 197). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran yang berlangsung di kelas IV dan diterapkan metode pembelajaran *picture and picture*. (2) Tes tertulis, merupakan tes tertulis tentang menghitung nilai uang pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghitung nilai uang. (3) Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama nilai, daftar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013, serta data kegiatan pembelajaran tiap siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, lembar observasi digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, (2) Soal tes tertulis berupa tes uraian tentang menghitung nilai uang yang harus dikerjakan siswa secara individu, dan (3) Dokumentasi berupa catatan lapangan, buku absensi, buku daftar siswa dan daftar nilai siswa.

Agar data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka validitas data perlu dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode, yaitu metode observasi, metode tes, dan dokumentasi. Triangulasi metode, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, melainkan dari beberapa metode dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 95).

Dalam menganalisis data penelitian, digunakan dua tahap, yaitu pertama dengan pengelompokkan, dan kedua dengan analisis interaktif model Miles. Teknik pengelompokkan data diterapkan kepada data korpus, hal ini sesuai pendapat Sutopo (2006: 109), bahwa kerja pengaturan data dilakukan dengan cara memilah dan mengatur secara fisik semua bahan yang terkumpul ke dalam kelompok, folder, atau kartu agar mempermudah proses selanjutnya. Setelah data terkumpul sesuai kategori, peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan model interaktif, yang meliputi tiga komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kriteria pencapaian tujuan PTK ini adalah : (1) meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung nilai uang (2) Minimal 80% anak telah mampu siswa dalam menghitung nilai uang dengan memperoleh nilai minimal KKM (65).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kondisi awal, dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian baru 7 anak atau 21,8% anak yang memperoleh nilai dengan batas tuntas KKM yang ditentukan yaitu 65. Dengan melihat hal ini maka perlu dicari hal-hal apa yang menjadi penyebabnya sehingga mempunyai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan.

Hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa: (1) Dengan penerapan metode *picture and picture*, siswa mulai paham materi “mengenal nilai uang dan menghitung nilai uang”. (2) Secara merata siswa sudah mengerjakan latihan soal di depan kelas, meskipun masih ada beberapa anak yang belum dapat mengerjakan sendiri dengan benar. (3) Dengan sabar guru membimbing siswa yang belum paham terhadap materi. (4) Dengan penerapan metode *picture and picture*, guru tidak lagi menjadi subjek dalam pembelajaran, melainkan menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dan siswalah yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Guru juga mengamati kegiatan siswa baik semangat, maupun proses pembelajaran, hasil belajar secara kelompok maupun individu. (5) Terjadi proses pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher centered*)

menjadi siswa (*student centered*). (6) Semangat siswa untuk belajar materi “menghitung nilai uang” sangat tinggi, dan (7) Tingkat ketercapaian sudah 68,75%, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,7.

Hal yang belum berhasil pada siklus I: (1) Masih perlu perubahan terhadap ketergantungan siswa pada guru, meskipun sudah dapat belajar sendiri, namun peran guru masih menjadi penting bagi siswa, sebab masih terdapat sesi dimana guru harus membimbing. (2) Masih ada beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar seperti siswa salah dalam mengerjakan soal-soal. (3) Masih ada siswa yang belajar sambil bersendagurau (*gojek*) berarti kurang sungguh-sungguh (4) Nilai hasil evaluasi belajar tentang “menghitung nilai uang” belum optimal, sebab masih ada 31,5% siswa yang belum mencapai batas indikator yang ditetapkan, dan perlu ditingkatkan hingga semua siswa mencapai nilai 65 ke atas.

Penyebab kekurangberhasilan pada siklus I: (1) Masih ada juga anak yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar karena kurang perhatian dari guru, (2) Pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal jadi kalau ada siswa yang tidak sungguh-sungguh tidak langsung ditegur (3) Perlu menempatkan siswa-siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar (*gojek*) pada barisan depan, (4) Guru belum memperhatikan hasil kerja siswa dengan memberikan pujian atau penguatan waktu untuk memberikan penguatan terhadap jawaban siswa kurang.

Tindakan perbaikan pada siklus 2, antara lain adalah: (1) Pada pembelajaran siklus 2 perencanaan lebih disempurnakan dengan meningkatkan hal-hal yang belum berhasil pada siklus I, seperti guru perlu memberi pengarahan kepada siswa agar meningkatkan kesungguhan, dan percaya diri, (2) Perlu pemberian penguatan, dan penghargaan dari guru untuk siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. (3) Guru perlu menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar dengan tenang dan nyaman, (4) Pemberian penghargaan perlu diberikan secara individu agar siswa senang.

Pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan bahwa bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Hal ini terlihat dari semangat dan wajah ceria pada siswa saat berlatih mengerjakan soal-soal, baik di

papan tulis maupun di buku catatan masing-masing. Tak ada lagi anak yang bermain (*gojek*) dalam belajar, namun mereka sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Dari pengamatan teman sejawat dalam pembelajaran siswa sangat aktif dan guru menjadi fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran. dalam pembelajaran tampak siswa mengamati gambar uang kemudian mencoba mengurutkan di atas meja masing-masing. Dengan menggunakan media berupa gambar uang ataupun uang asli kemudian siswa belajar menulis jumlah uang yang mereka urutkan dengan cara yang benar. Dengan media gambar uang ternyata memudahkan siswa memahami materi tentang “cara penulisan uang rupiah”. Dengan menerapkan *metode picture and picture* pembelajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan pelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Para siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan berinteraksi dengan teman di kelas. Apalagi tersedia hadiah bagi siswa yang dapat mengerjakan soal latihan di papan tulis lebih cepat dari waktu yang ditetapkan. Seperti pada siklus I, pada siklus II juga ada evaluasi. Pada saat mengerjakan evaluasi akhir, siswa dapat selesai tepat waktu sesuai yang ditentukan. Tingkat ketercapain sudah 100%, rata-rata nilai yang diperoleh pada akhir siklus 2 adalah 77,7.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran matematika dengan menerapkan *metode picture and picture* dengan menggunakan alat peraga berupa gambar uang maupun uang kertas dan logam sudah menunjukkan kemajuan. Dalam pembelajaran ini siswa mulai tertarik dan kelihatan senang dalam mengikuti pelajaran. Alat peraga pada hakekatnya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualkan suatu konsep tertentu saja. Setelah peneliti memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu berupa gambar uang dan uang dari nominal seratus rupiah sampai seratus ribu rupiah, ternyata hasilnya menunjukkan keberhasilan. Jadi penerapan *metode picture and picture* dengan bantuan media gambar uang maupun uang

sangat membantu siswa dalam memahami materi tentang “cara penulisan uang rupiah yang benar”. Ternyata penerapan *metode picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang dapat memberi kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi. Dengan penerapan metode *metode picture and picture* menggunakan bantuan media berupa gambar-gambar uang yang digunakan guru dalam pembelajaran, siswa menjadi mudah mengerti maksud materi yang disampaikan oleh guru.

Memang salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah menyajikan informasi dengan menarik dengan teknik baru, kemasan yang bagus dan didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang menarik siswa untuk belajar. Penulis telah membuktikannya dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi “cara penulisan uang rupiah”. Dengan menerapkan *metode picture and picture* dan dengan bantuan gambar uang yang diurutkan, dimana sebelumnya siswa belum mengenal dan menggunakannya, siswa menjadi tertarik, penuh perhatian dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Alat peraga yang peneliti buat bersama anak-anak tidak mewah, sederhana, mudah diperoleh dan mudah dimengerti oleh siswa, dan memenuhi syarat sbb: (1) rasional yaitu sesuai dengan akal dan pikiran, (2) ekonomis, yaitu sesuai dengan kemampuan biaya, (3) ilmiah yaitu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, (4) praktis, artinya dapat digunakan dalam praktik di sekolah dan sederhana, dan (5) fungsional yang berarti berguna dalam pelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Jadi penerapan *metode picture and picture* dan penggunaan media gambar uang dan atau uang dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa. Siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga bukan hanya nilai saja yang meningkat tetapi juga meningkatkan keaktifan dan kreatifitas belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil evaluasi pada siklus awal sampai siklus 2 (akhir), dapat dijelaskan perbandingan sbb:

- a) Kondisi Pra siklus

Hasil evaluasi menunjukkan : nilai terendah adalah 55 terdapat 8 anak, nilai tertinggi 80 terdapat 2 anak, nilai rata-rata adalah 62,2, dan tingkat keberhasilan adalah 21,8%.

b) Siklus I

Hasil tes tertulis tentang menghitung nilai uang pada siklus 1: Nilai terendah 60 sebanyak 11 anak, nilai tertinggi 85 ada 1 anak, nilai rerata 68,7, tingkat ketuntasan: 62,5%.

c) Siklus II

Hasil tes tertulis tentang menghitung nilai uang, pada siklus 2: nilai terendah 70 sebanyak 11 anak, nilai tertinggi 90 ada 4 anak, nilai rerata 77,7, tingkat ketuntasan: 100%.

Perbandingan nilai dari kondisi awal ke kondisi akhir: nilai terendah meningkat 21,4% dari 55 pada kondisi pra siklus menjadi 70 pada kondisi akhir, nilai tertinggi meningkat 11,1% dari 80 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir, nilai rerata meningkat 19,9% dari 62,2 pada kondisi pra siklus menjadi 77,7, pada kondisi akhir (siklus II). Prosentase ketuntasan naik 78,1% dari dari kondisi awal 21,9% pada pra siklus menjadi 100% pada kondisi siklus 2.

Simpulan

Berdasarkan pada hipotesis tindakan dan kemudian melihat hasil pembahasan, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai terendah meningkat 21,4% dari 55 pada kondisi pra siklus menjadi 70 pada kondisi akhir, nilai tertinggi meningkat 11,1% dari 80 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir, nilai rerata meningkat 19,9% dari 62,2 pada kondisi pra siklus menjadi 77,7, pada kondisi akhir (siklus II).

Prosentase ketuntasan naik 78,1% dari dari kondisi awal 21,9% pada pra siklus menjadi 100% pada kondisi siklus 2.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasri, Khafid dan Gunanto. 2008. *Matematika Aktif untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: ESIS.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Solo: UNS.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	6
1. Metode Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	6
2. Kemampuan Menghitung Nilai Uang.....	9
3. Hasil Belajar Matematika.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 2 Jiwan	29
Tabel 2. Daftar Siswa Tiga Tahun Terakhir	30
Tabel 3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Jiwan	31
Tabel 4. Hasil tes tertulis pra siklus	33
Tabel 5. Hasil evaluasi belajar pada siklus I.....	40
Tabel 6. Perbandingan peroleh nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II ...	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru sedang menjelaskan materi menggunakan media uang	37
Gambar 2. Siswa sedang mengerjakan latihan soal	37
Gambar 3. Guru membimbing siswa yang kesulitan memahami materi	38
Gambar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi	38
Gambar 5. Soal-soal tentang menaksir harga barang.....	46
Gambar 6. Siswa berlatih mengerjakan latihan soal	46
Gambar 7. Siswa berlatih mengerjakan latihan soal	47
Gambar 8. Persentase peningkatan ketuntasan belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	59
Lampiran 2. RPP Siklus II	65
Lampiran 3. Daftar Subjek Penelitian.....	70
Lampiran 4. Lembar Observasi kegiatan Guru (Siklus I dan II)	72
Lampiran 5. Lembar Observasi kegiatan Siswa (Siklus I dan II)	78
Lampiran 6. Catatan Lapangan	80
Lampiran 7. Foto Pelaksanaan Tindakan	82
Lampiran 8. Surat yang Berhubungan dnegan Penelitian.....	83

**PENGUNAAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG NILAI UANG PADA
KELAS IV SDN 2 JIWAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2012/2013**

ABSTRAKSI

Nama: Sri Widodo. NIM. A54B090136. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi/pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian berupa kesimpulan menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai terendah meningkat 21,4% dari 55 pada kondisi pra siklus menjadi 70 pada kondisi akhir, nilai tertinggi meningkat 11,1% dari 80 pada kondisi awal menjadi 90 pada kondisi akhir, nilai rerata meningkat 19,9% dari 62,2 pada kondisi pra siklus menjadi 77,7, pada kondisi akhir (siklus II). Prosentase ketuntasan naik 78,1% dari dari kondisi awal 21,9% pada pra siklus menjadi 100% pada kondisi siklus 2. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menghitung nilai uang bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013.

Kata Kunci: Metode *Picture And Picture*, Kemampuan Menghitung Nilai Uang

3. Model Pembelajaran Langsung.....	15
4. Tanggapan Siswa	19
5. Materi Pemecahan di kelasd V SD	21
B. Karangka Pikir	29
1. Model Pembelajaran Langsung dan Aktivitas Siswa.....	29
2. Model Pembelajaran Langsung dan Prestasi Belajar Siswa .	30
3. Model Pembelajaran Langsung dan Tanggapan Siswa	31
C. HIPOTESIS.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Setting Penelitian	33
B. Metode Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Indikastor Kinerja	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Pra Siklus	45
B. Deskripsi Siklus I	46
1. Perencanaan	46
2. Pelaksanaan Tindakan.....	46

3. Pengamatan	47
4. Refleksi	48
5. Hasil Tes Akhir Siklus I.....	50
C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	51
1. Perencanaan	51
2. Pelaksanaan Tindakan.....	51
3. Pengamatan	53
4. Refleksi	54
5. Hasil Tes Akhir Siklus I.....	55
D. Deskripsi Tanggapan Siswa	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Aktivitas Siswa	59
2. Prestasi Belajar Siswa	60
3. Tanggapan Siswa	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.	Kondisi Sekolah Tahun 2011/2012	33
Tabel 2.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 3.	Indikator untuk angket tanggapan siswa.....	44
Tabel 4.	Rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru siklus I	47
Tabel 5.	Rekapitulasi hasil tes akhir siklus I.....	50
Tabel 6.	Rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru siklus II	53
Tabel 7.	Rekapitulasi hasil tes siklus II	55
Tabel 8.	Distribusi jawaban angket siswa.....	56
Tabel 9.	Perbandingan kegiatan guru siklus I dan II	60
Tabel 10	Nilai siswa dalam mengerjakan tes siklus I dan II	60
Tabel 11	Rekapitulasi tanggapan siswa	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.	Diagram kadar aktivitas belajar	8
Gambar 2.	Desain penelitian menurut John Elliot.....	37

DAFTAR

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Silabus	70
Lampiran 2.	RPP Siklus I.....	73
Lampiran 3.	RPP Siklus II	81
Lampiran 4.	Lembar Observasi Guru	88
Lampiran 5.	Observasi Siswa	90
Lampiran 6.	Daftar Subjek penelitian	92
Lampiran 7.	Hasil evaluasi Siklus I dan II.....	93
Lampiran 8.	Soal dan Kunci Jawaban Siklus I	94
Lampiran 9.	Soal dan Kunci Jawaban Siklus II.....	95
Lampiran 10.	Lembar Jawab Evaluasi.....	97

ABSTRAK

Jono, NIP. 0713101861. Judul Skripsi: *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendan Manisrenggo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Tujuan penelitian adalah (1) Menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Bendan Manisrenggo pada pembelajaran pecahan, (2) Menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bendan Manisrenggo pada pembelajaran pecahan, (3) Mengetahui tanggapan siswa kelas V SD Negeri Bendan Manisrenggo terhadap penerapan model pembelajaran langsung pada materi pecahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bendan, Manisrenggo, Klaten yang terletak Dukuh Magersari 1, Desa Bendan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yaitu suatu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Prosedur penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) Model John Elliot dengan empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes tertulis dan angket, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan pertama dan nilai tes setelah tindakan kedua, membandingkan hasil angket pada siklus pertama dan siklus berikutnya, dan membandingkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama dan siklus berikutnya.

Hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa (1) Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Bendan, Manisrenggo, Klaten tahun 2010/2011, (2) penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bendan, Manisrenggo, Klaten tahun 2010/2011. Hal ini dibuktikan oleh (a) hasil tes akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,25 dan hasil tes akhir siklus II, diperoleh nilai rata-rata 78,96, (b) nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 pada siklus II meningkat menjadi 95, (c) nilai terendah pada siklus I adalah 45 meningkat menjadi 55 pada siklus II, (d) tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I baru 9 anak atau 37,5% pada siklus II meningkat menjadi 22 anak atau 91,7%. Meskipun hingga siklus II belum semua siswa mencapai nilai KKM, namun indikator kinerja telah tercapai, yaitu 80%, (3) Adanya tanggapan/respon positif dari siswa kelas V SD Bendan, Manisrenggo Klaten tahun ajaran 2011/2012 penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan hasil sebesar 90,8%.

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	RPP Siklus 1.	64
2	RPP Siklus 2	67
3.	Soal Siklus I..... ..	70
4.	Kunci Jawaban Soal Siklus I..... ..	71
5.	Soal Siklus II..... ..	94
6.	Angket Siswa	74
7.	Nilai siswa siklus I dan siklus II	75